

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba yang besar dapat diperoleh dari penjualan yang besar dengan biaya yang relatif kecil karena volume penjualan merupakan salah satu komponen utama mempengaruhi besar atau kecilnya laba perusahaan (Mulyadi, 2014). Penjualan nantinya akan dikurangi dengan beban operasional dan beban lainnya sehingga dapat dilihat presentasi laba yang dihasilkan dalam satu periode. Seperti yang kita ketahui bahwa penjualan merupakan banyaknya kemampuan sebuah perusahaan untuk menjual dan menyediakan produknya bagi konsumen baik itu perusahaan dagang maupun jasa.

Laba atau *income* ialah penambahan bruto atau kotor atas aktiva dan modal serta penurunan kewajiban suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa, pinjam uang, serta aktivitas lain dalam suatu periode (Mulyadi, 2014:17). Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup. Laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dalam suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan di masa depan.

Menurut Budi Raharjo (2000:33) adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Energi listrik Prabayar mulai diperkenalkan kepada pelanggan pada bulan oktober tahun 2010, dengan memberikan beberapa kemudahan misalnya dapat mengendalikan sendiri pemakaiannya, yaitu pelanggan cukup membeli voucher atau dapat disebut dengan token sesuai dengan nominal yang dikehendaki. Nominal token yang disediakan mulai dari Rp.20.000 sampai dengan 1.000.000 pada energi listrik Prabayar pelanggan harus melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum memanfaatkan jasa energi listrik, untuk menggunakan energi listrik sehingga dapat mengurangi piutang yang tak terhingga pada PT PLN (Persero) wilayah Sumba Timur. Dengan demikian pelanggan tidak dikenakan keterlambatan dan menjaga privasi pelanggan dengan tidak dilakukan pembacaan kwh meter setiap bulan.

Tabel 1.1

Data Penjualan Energi Listrik dan Laba Bersih PT. PLN (Persero)

Sumba Timur Tahun 2019-2021

Tahun	Penjualan (kwh)	Laba Bersih
2019	49.455.649.749	57,875,818,228
2021	50.579.287.143	66,333,814,051
2022	46.750.502.464	51,462,104,576

Sumber: PT. PLN Sumba Timur 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan mengalami peningkatan tiap tahunnya dimulai dari tahun 2019-2022 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih yang lebih cend Sering mengalami penurunan. Laba bersih mengalami fluktuasi, di tahun 2019 dan 2021 laba bersih mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Siregar 2013 bahwa semakin besar penjualan yang di dapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang di dapat oleh perusahaan. Namun kondisi di lapangan ditemukan kenaikan penjualan tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih. Perusahaan perlu memperhatikan penjualan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagaiberikut: Andi Zulfakar Yudha Pratama Syarifudin Jurnal (2013) Analisis Volume penjualan pada PT.PLN (Persero) wilayah Sulsel Rabar Perspektif audit manajemen dari hasil penelitian penulis bahwa meskipun masih ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan maka, namun secara keseluruhan kinerja manajemen fungsi penjualan PT. PLN Sulsel Rabar telah berjalan dengan efektif dan efisien.

Nin Putu Erviani Astari (2015) Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual energi listrik serta laba (rugi) pada PT. PLN (Persero) distribusi Bali berdasarkan selisi harga jual dan biaya-biaya yang dikeluarkan pada

PT.PLN (Persero) dapat menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan pada suatu periode akuntansi. Perhitungan harga pokok dengan metode Full Costing yang kemudian dijadikan dasar untuk harga jual energi listrik dengan diatur dalam peraturan pemerintah.

Menurut Harapan (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang. Agar perusahaan mendapatkan campur tangan dari manajemen laba secara operasional adalah suatu interferensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan beberapa keuntungan privat atau pribadi. Oleh karena itu, saya ingin membalas penerapan manajemen laba dalam perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS PENJUALAN ENERGI LISTRIK DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN LABA PADA PT. PLN (Persero) DIWILAYAH SUMBA TIMUR”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah penelitiannya adalah analisis penjualan energi listrik dalam meningkatkan perolehan laba bersih pada PT. PLN (Persero) diwilayah Sumba Timur.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana tingkat penjualan energi listrik dalam meningkatkan perolehan laba pada PT. PLN (Persero) wilayah Sumba Timur?
2. Bagaimana penerimaan laba pada PT. PLN (Persero) wilayah Sumba Timur?

1.4 Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian

1. Kemanfaatan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya bagi yang tertarik pada bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan terutama mengenai analisis penjualan energi listrik dalam meningkatkan perolehanlaba

2. Kemanfaatan Praktis

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

- a). Bagi penulis, dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu serta wawasan dalam bidang akuntansi terutama mengenai analisis penjualan energi listrik dalam meningkatkan perolehan laba
- b). Bagi instansi/perusahaan, dapat bermanfaat sebagai tinjauan literature yang diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang analisis penjualan energi listrik dalam meningkatkan perolehan laba, dan memberikan pemahaman

tentang kondisi penjualan energi listrik suatu perusahaan untuk membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

- c). Bagi pembaca dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan untuk akademisi mengenai pengaruh laba dalam penjualan energi listrik